

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru SMP Menggunakan Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT

Sainab^{1*}, Herna², Supardi³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

³Program Studi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail : sainab@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 17 Maret 2025

Direvisi: 31 Maret 2025

Disetujui: 31 Maret 2025

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v3i2.4910

How to cite (APA):

Sainab, S., Herna, H., & Supardi, S. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru SMP Menggunakan Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 132 - 139.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

SMPN Satap Tandassura merupakan salah satu sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka yang mana terletak di kecamatan Limboro, kabupaten Polewali Mandar, provinsi Sulawesi Barat. Sekolah tersebut dilengkapi fasilitas pembelajaran yang memadai untuk penerapan kurikulum merdeka karena ditunjang oleh fasilitas seperti komputer, tablet, dan Wifi. Namun guru-guru di sekolah tersebut mayoritas belum terampil menggunakan fasilitas tersebut, sehingga kesulitan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih guru-guru di SMPN Satap Tandassura dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis IT, diantaranya bahan ajar berupa e-handout, dan e-LKPD. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa ceramah, dan pelatihan. Adapun tahapan pelaksanaannya yakni, pertama, pemaparan/pemantapan konsep pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka, dan kedua, pelatihan membuat perangkat pembelajaran berbasis IT. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah guru di SMPN Satap Tandassura mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Perangkat Pembelajaran, IT.

Abstract

SMPN Satap Tandassura is one of the schools that began implementing the independent curriculum which is located in Limboro district, Polewali Mandar district, West Sulawesi province. The school is equipped with adequate learning facilities for the implementation of the independent curriculum because it is supported by facilities such as computers, tablets, and Wifi. However, the majority of teachers in the school are not skilled in using these facilities, making it difficult to make learning tools that are in accordance with the independent curriculum. This service activity aims to train teachers at SMPN Satap Tandassura in making IT-based learning tools, including teaching materials in the form of e-handouts, and e-LKPD. The method of implementing this service activity is in the form of lectures, and training. The stages of implementation are, first, exposure/solidification of learning concepts using an independent curriculum, and second, training to make IT-based learning tools. The result obtained from this activity is that teachers at SMPN Satap Tandassura are able to compile IT-

based learning tools that are in accordance with the implementation of the independent curriculum so that they can improve the quality of learning.

Keywords: *Curriculum Merdeka, Learning Tools, IT.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Nurwati, 2014; Makki & Affaandi, 2019; Panjaitan, 2022). Untuk mencapai ketiga ranah tersebut diperlukan kemampuan manajerial guru yang baik dalam mengelola kelas. Indonesia merupakan sebuah negara yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upayanya adalah menciptakan inovasi-inovasi pendidikan, namun karena disebabkan oleh beberapa hal seperti bencana pandemi Covid19 yang muncul pada akhir tahun 2019 dan mewabah di negara Indonesia mulai tahun 2020 memberikan dampak pada proses pembelajaran di Indonesia. Wabah Covid 19 ini melumpuhkan kegiatan belajar mengajar pada instansi pendidikan dan menyebabkan sarana pengembangan diri siswa di sekolah juga ikut hilang (Irwan et al., 2021; Syukrie et al., 2021; Murdianto & Santoso, 2021). Bahkan tidak hanya peserta didik guru pun juga ikut merasakan dampaknya.

Berdasarkan riset yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pandemi Covid-19 telah menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan, sehingga dibutuhkan kurikulum prototipe sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk mendorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) (Direktorat SD, 2022).

Merdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik maupun pendidik dengan tujuan agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Marisa, 2021; Arviansyah & Shagena, 2022). Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut (Kholik, 2021; Zahwa, 2021; Anggreini & Priyojadmiko, 2022).

Untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka tersebut, guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan IT sehingga dapat membuat perangkat pembelajaran berbasis IT yang menunjang tercapainya prinsip kurikulum merdeka. Guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun bahan ajar, penilaian, dan media pembelajaran yang berbasis IT dan bisa melengkapi perangkat pembelajaran yang tersedia pada aplikasi merdeka mengajar. Aplikasi tersebut dibuat oleh kemendikbud untuk mempermudah satuan Pendidikan dalam penerapan kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran.

SMPN Satap Tandassura menjalin kerjasama dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi barat (FKIP Unsulbar). Sekolah tersebut seringkali menjadi lokasi kegiatan PPL atau PLP, KKN mahasiswa FKIP Unsulbar, dan menjadi lokasi kegiatan penelitian mahasiswa untuk tugas akhir mereka. Pada bidang pengabdian, rencananya akan dilakukan peningkatan kualitas guru pada sekolah tersebut dengan mengacu pada kurikulum merdeka. Salah satunya adalah dengan mengenalkan dan atau meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pelaksana PKMS terhadap guru-guru dan kepala sekolah di SMPN Satap Tandassura ditemukan beberapa permasalahan yang mendesak untuk segera ditangani. Hal tersebut diantaranya, mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang kurang, dan guru-guru di sekolah tersebut belum terampil memanfaatkan fasilitas berbasis IT, serta belum terampil membuat perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut yakni Kurikulum Merdeka. Berdasarkan paparan di atas Adapun masalah yang dianggap mendesak dan harus di selesaikan di SMPN Satap Tandassura yaitu, 1), Kurangnya perhatian guru terkait konsep pembelajaran dengan kurikulum Merdeka; 2) Kurangnya pengetahuan guru dalam Menyusun perangkat yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan paparan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut maka Adapun Solusi yang ditawarkan yaitu; (1) meningkatkan pengetahuan guru terkait pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan kurikulum merdeka melalui pelatihan bagi guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis IT.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru dan siswa SMPN Satap Tandassura. Sasaran terhadap guru dalam hal ini dimaksudkan dapat menambah pengetahuan guru terkait konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dan dapat melatih guru dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Siswa dalam hal ini dimaksudkan sebagai sasaran untuk ditingkatkan minat, motivasi, dan hasil belajarnya.

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan menggunakan kurikulum merdeka melalui perangkat pembelajaran berbasis IT di SMPN Satap Tandassura Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

1. Survey Kesiapan Mitra

Sebelum memulai kegiatan, dilakukan survey untuk memastikan kesiapan pihak sekolah, yakni SMPN Satap Tandassura, dalam mengikuti program pelatihan. Survey ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal sekolah, kesiapan fasilitas yang ada, dan mengetahui seberapa besar pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka dan teknologi informasi (IT) dalam pendidikan.

2. Pemaparan/Pemantapan Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pada tahapan ini, dilakukan pemaparan mengenai konsep dasar dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, pendekatan, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Pemaparan ini mencakup pemahaman mengenai pembelajaran berbasis proyek yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka.

3. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT

Setelah guru-guru memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, pelatihan dilanjutkan dengan pengajaran praktis mengenai cara menyusun perangkat pembelajaran berbasis IT. Guru diberikan materi terkait pembuatan e-LKPD dan e-Handout yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada praktek langsung, dengan memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah seperti komputer, tablet, dan Wifi untuk membuat perangkat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kurikulum.

4. Pendampingan Daring

Setelah pelatihan tatap muka selesai, dilanjutkan dengan pendampingan secara daring. Pendampingan ini dilakukan untuk membantu guru yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan apa yang telah dipelajari selama pelatihan. Selama periode ini, tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung melalui platform daring untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru-guru dapat diterapkan dengan baik.

5. Refleksi dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dilakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini melibatkan guru-guru untuk memberikan feedback mengenai materi pelatihan dan penerapan perangkat pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan untuk menentukan langkah perbaikan di masa yang akan datang. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulan untuk memastikan keberlanjutan implementasi dan memberikan dukungan berkelanjutan kepada mitra.

Partisipasi mitra pada kegiatan pengabdian ini meliputi, (1) mengikuti pemaparan/pemantapan konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dan (2) mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan meninjau kelanjutan guru dalam mengimplementasikan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Proses evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulan, dan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan mitra jika ada hal yang perlu didiskusikan terkait kegiatan Pengabdian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap awal, kegiatan PKMS dimulai dengan diskusi antara tim pelaksana dan kepala sekolah SMPN Satap Tandassura untuk memastikan kesiapan mitra dalam mengikuti program. Diskusi ini bertujuan untuk memetakan kesiapan fasilitas dan pemahaman awal guru terhadap Kurikulum Merdeka serta penggunaan teknologi. Setelah melakukan persiapan, tim pelaksana memastikan bahwa sekolah siap secara fasilitas dan mental untuk menjalani program. Semua aspek administrasi dan teknis terkait kegiatan pelaksanaan program juga disiapkan dengan matang, sehingga meminimalisir kendala saat pelaksanaan.



Gambar 1. Diskusi Persiapan Pelaksanaan PKM

2. Pemaparan/Pemantapan Konsep Kurikulum Merdeka

Pada tanggal 24 Juli 2023, pemaparan tentang konsep Kurikulum Merdeka dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman guru-guru mengenai prinsip dasar kurikulum ini dan penerapannya dalam pembelajaran. Pemaparan ini melibatkan seluruh guru di SMPN Satap Tandassura dan dilakukan

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

secara interaktif dengan sesi tanya jawab. Hasil dari pemaparan ini adalah bahwa seluruh peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pembelajaran berbasis proyek dan cara teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru-guru menyatakan bahwa mereka kini merasa lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan teknologi, sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring dimana diawali dengan pemantapan konsep kurikulum merdeka dan perangkat pembelajaran berbasis IT oleh Dr. Sainab, M.Pd, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yang dalam hal ini adalah e-LKPD dan e-Handout oleh Dr. Herna, S.Si., M.Pd. Pendampingan secara daring dilakukan secara bersama oleh tim pelaksana PKM pada tanggal 25 juli s.d 31 agustus 2023. Perangkat pembelajaran yang selesai disusun oleh mitra dalam hal ini guru-guru SMPN 4 Tandassura yakni, bahan ajar berbasis IT untuk mata pelajaran matematika. Perangkat tersebut adalah e-LKPD kelas VII dan e-LKPD kelas VIII.

Pada tahap ini, pemateri memaparkan materi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka. Pada materi perangkat pembelajaran berbasis IT difokuskan pada bahan ajar yakni, e-Handout dan e-LKPD. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut. Materi ini disampaikan oleh Dr. Sainab, M.Pd, dosen pendidikan biologi dari FKIP Universitas Sulawesi Barat. Berikut link materinya: [https://drive.google.com/drive/folders/1JNEfLW1EkOOCK7sS9t66Aj5o2EnxZSGe?usp=drive link](https://drive.google.com/drive/folders/1JNEfLW1EkOOCK7sS9t66Aj5o2EnxZSGe?usp=drive_link).



Gambar 2. Pemaparan Materi Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT

3. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran berbasis IT

Setelah pemaparan konsep, dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis IT. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada pembuatan e-LKPD dan e-Handout yang dapat digunakan untuk mata pelajaran matematika di kelas VII dan VIII. Para guru diberi panduan langkah demi langkah dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam hal pemilihan materi ajar yang tepat. Pelatihan ini dipandu oleh Dr. Herna, S.Si., M.Pd. yang memberikan pengetahuan praktis dalam penggunaan teknologi untuk menghasilkan bahan ajar yang interaktif.

Berikut link e-LKPD yang telah dibuat oleh guru/mitra PKM di SMPN Satap Tandassura pada mata pelajaran matematika secara berturut-turut untuk kelas VII dan VIII: <https://www.flipsnack.com/8FBCDDCC5A8/lkpd-kelas-vii/full-view.html> dan e-LKPD untuk kelas VIII dengan link <https://www.flipsnack.com/8FBCDDCC5A8/lkpd-kelas-viii-crdownload/full-view.html>

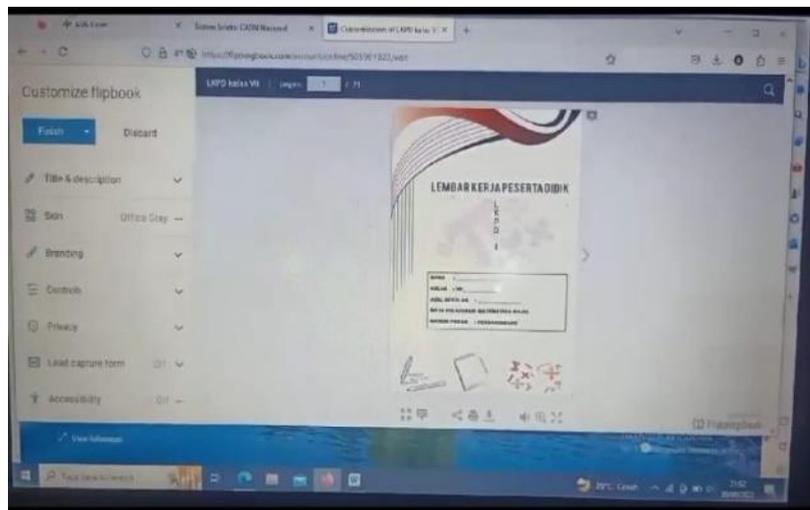


Gambar 3. Pelatihan Penyusunan LKPD

4. Pendampingan Daring dan Implementasi

Setelah pelatihan tatap muka selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan daring dari tanggal 25 Juli hingga 31 Agustus 2023. Pendampingan ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah mereka buat dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pendampingan dilakukan melalui berbagai platform daring, memungkinkan komunikasi yang intensif antara tim pelaksana dan para guru.

Berdasarkan hasil pendampingan ini, mayoritas guru dapat menyelesaikan penyusunan e-LKPD dan e-Handout dengan baik. Bahkan, perangkat pembelajaran yang telah disusun dapat diakses oleh peserta didik dan digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa para guru sudah mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.



Gambar 4. Pembuatan e-LKPD

5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pelatihan dan pendampingan. Evaluasi ini dilaksanakan melalui pengumpulan data dari guru mengenai penerapan perangkat pembelajaran berbasis IT yang telah disusun. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sebanyak 90% dari guru yang terlibat

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

dalam program ini melaporkan bahwa mereka sudah dapat mengimplementasikan perangkat yang mereka buat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi guru dalam mengajar. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Namun setelah pelatihan dan pendampingan, sebagian besar guru melaporkan peningkatan dalam penggunaan teknologi dan merasa lebih percaya diri untuk membuat perangkat ajar yang berbasis IT.

Refleksi dari guru juga menunjukkan hasil yang positif, dengan sebagian besar peserta merasa program ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mereka. Mereka juga merasa lebih siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM di SMPN Satap Tandassura memberikan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Merdeka dan penggunaan perangkat pembelajaran berbasis IT. Dengan adanya evaluasi yang menunjukkan bahwa 90% guru berhasil mengimplementasikan perangkat yang mereka buat, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Guru-guru di SMPN Satap Tandassura kini lebih terampil dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terus-menerus sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak SMPN Satu Atap Tandassura meliputi kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan pengabdian di SMPN Satu Atap Tandassura para guru yang telah berpartisipasi menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan ini. Terima kasih juga ditujukan kepada tim pengabdian masyarakat prodi pendidikan matematika FKIP Universitas Sulawesi Barat dan seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022, May). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 3, No. 1, pp. 75-87).
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Direktorat SD. 2022. Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek. Diakses 20 September 2023, dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek#>
- Hamidsyukrie, Z. M., Masyhuri, M., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Handayani, N. (2021). Pelatihan Pembuatan Kuis Edukatif sebagai Penunjang Penguasaan Pembelajaran Daring Bagi Guru SMP di Kecamatan Narmada dan Lingsar Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 12-17.
- Irwan, I., Ichsan, F. N., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran pada masa darurat covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 89-95.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Kholik, E. N. (2021, September). Persiapan pendidikan menghadapi era merdeka belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1299-1307).

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

- Makki, M. I., & Affaandi, M. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Murdianto, D., & Santoso, D. (2021). Sosialisasi Persiapan Pembelajaran Di Masa New Normal Bagi Guru SMK Di Kota Tarakan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 53-62.
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Panjaitan, F. (2022). Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 3: 16. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 134-47.
- Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., & Zulkardi, Z. (2022). Studi literatur: implementasi merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika selama pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 110-119.